

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini, secara khusus penulis akan menguraikan dua pokok pembahasan, yakni kesimpulan terhadap pembahasan empat bab sebelumnya, dan saran yang diajukan oleh penulis untuk lapisan masyarakat yang bersinggungan dengan tulisan ini, terutama bagi para pemangku kebijakan atau perancang kebijakan dan bagi pelaksana kebijakan, antara lain: pemerintah, para akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum.

5.1 Kesimpulan

Isu relativisme politik memang tidak begitu menarik perhatian para pemikir untuk mendiskusikannya sebagai sebuah persoalan. Alasan yang mungkin untuk menjelaskan pernyataan itu ialah posisi relativisme itu sendiri yang tidak mungkin bagi ruang diskusi, karena ia tampil hanya untuk menghindari diri dari diskusi itu sendiri. Bukan karena asas ini jauh dari ruang diskursus para pemikir, melainkan karena asas tersebut yang mengaburkan kemungkinan tercapainya kesimpulan yang objektifitas tentang proposisi kebenaran. Analisis ini kemudian menjadi mungkin ketika posisinya secara tegas ditempatkan sebagai oposisi terhadap kebenaran objektif, atau ketika kebenaran dipandang semata-mata sebagai produk yang relatif. Klaim semacam ini dapat dipahami sebagai ciri dasar relativisme, yakni kecenderungannya untuk berfungsi sebagai semacam benteng perlindungan yang menghindarkan diri dari kemungkinan koreksi. Berdasarkan keseluruhan analisis yang telah dilakukan penulis dalam penelitian ini telah sampai pada kesimpulan.

Pertama, relativisme politik memuat kecenderungan yang mengaburkan batas antara kebenaran dan kepentingan. Ketika setiap orang mengklaim bahwa kebenaran mendapat pengesahan berdasarkan versinya masing-masing, secara bersamaan poin ini hendak menjelaskan posisi yang menutup diri pada dialog rasional. Hal ini menimbulkan persepsi yang sepihak terhadap kebenaran, di mana kebenaran kerap diperalat demi kepentingan tertentu. Akibatnya, kebenaran tidak

lagi menempati posisinya yang sejati sebagai sesuatu yang objektif, melainkan menjadi relatif dan bergantung pada pihak yang memiliki akses kekuasaan untuk menentukan apa yang dianggap benar. Klaim tersebut pada dasarnya hanyalah benteng pelindung untuk membela kepentingan. Akibatnya, masyarakat yang majemuk baik itu dalam ruang diskusi maupun dalam keragaman latar belakang budaya berada pada posisi yang tidak aman. Perbedaan atau latar belakang budaya cenderung disingkirkan oleh penguasa karena dianggap mengganggu jalannya kebijakan atau kepentingan. Dalam kondisi demikian, ketegangan yang muncul pada akhirnya berpotensi menimbulkan konflik.

Dalam sistem pemerintahan demokrasi relativisme dianggap dan dinilai sebagai tantangan yang turut mempengaruhi marwah demokrasi. Di antaranya ialah, adanya perbedaan tafsiran pragmatis. Jika demokrasi menjunjung tinggi kebebasan pendapat dan kesamaan hak, justru relativisme memperlakukakan kebebasan itu untuk melegitimasi keberadaannya melalui perspektif subjektif, yang melenceng dari norma demokrasi. Situasi ini mengakibatkan krisis di dalam tubuh demokrasi seperti yang dijelaskan pada Bab I yakni: peluang bagi berkembangnya polarisasi politik, karena masing-masing golongan hanya mengilhami gagasan kelompoknya sendiri secara subjektif. Pada kerangka yang lebih serius, relativisme cenderung melemahkan posisi pemerintah yang legitim. Banyak model keresahan yang terjadi jika demokrasi diwarnai oleh paham relativis.

Kemudian hubungan relativisme politik sebagai model masyarakat tertutup, dipertegas oleh kerangka pemikiran Karl Popper pada Bab III, di mana penulis menarik benang merah melalui kesamaan konsep relativis terhadap realitas masyarakat tertutup yang digambarkan oleh Karl Popper. Mesti dipahami bahwa konsep masyarakat tertutup yang dibicarakan oleh Karl Popper sebenarnya ditujukan sebagai kritiknya terhadap konsep Historisisme Plato, Hegel, dan Karl Marx. Popper menyayangi pandangan Plato yang tidak menghendaki adanya perubahan, terutama yang mengidealkan sistem pemerintahan tribalis yang tidak perlu melakukan perbaikan atau perubahan. Sementara itu, terhadap Hegel yang mengidealkan teori negara nasionalis, justru ditentang oleh Popper karena teori tersebut cenderung totaliter. Memang pada kenyataannya kecenderungan tersebut

diperlihatkan Popper melalui kepemimpinan Nazi yang bermula dari negara nasionalis kemudian dijadikan sebagai alasan untuk membantai ras Yahudi yang berada di Eropa. Lalu pada konteks selanjutnya, Popper juga meyakini teori materialisme Karl Marx terjebak di dalam Historisisme yang berwujud pada perjuangan kelas, yakni perjuangan kelas proletar melawan kelas borjuis. Di samping itu, Popper mengecam Karl Marx yang menjunjung pembentukan masyarakat yang sosialis yakni ketiadaan milik pribadi dan semua kepemilikan pribadi tersebut diatur oleh negara. Namun, dalam kenyataannya asas tersebut justru meruncing menjadi tatanan yang totaliter, karena negara kemudian bertindak sewenang-wenang terhadap rakyatnya, seperti yang dipraktikkan oleh partai komunis khususnya oleh rezim komunis Uni Soviet.

Karl Popper menggambarkan tiga tokoh yang disebutkan di atas sebagai perwujudan dari masyarakat tertutup. Lalu penulis mengasimilasi konsep masyarakat tertutup Popper tersebut sebagai kritik terhadap asas relativisme politik, terutama kehadirannya di dalam tatanan demokratis, yang digambarkan pada ulasan pada Bab II. Melalui deskripsi pada bab tersebut menggambarkan bahwa relativisme dalam kondisi yang ekstrim menimbulkan tatanan yang cenderung absolut dan totaliter. Terutama ketika tutupnya ruang diskusi atau dialog bersama, serta kecenderungan relativisme politik yang tidak mengakui kebenaran objektif dan cenderung lari kepada pengakuan kebenaran secara subjektif. Tesis tersebut menguat tuduhan penulis terkait dengan kehadiran relativisme politik sebagai bentuk lain dari kritik Karl Popper yang diulas pada bagian Bab III terhadap model masyarakat tertutup. Berangkat dari situasi yang digambarkan di bab tersebut, penulis tidak berhenti pada analisis yang seputar model masyarakat tertutup saja. Tetapi, berusaha untuk melangkah pada tatanan yang dicita-citakan oleh Karl Popper sendiri, yakni masyarakat terbuka. Jika ditinjau lebih dekat, maka masyarakat terbuka itu sendiri dilukiskan sebagai keadaan manusia atau individu yang mengedepankan rasionalisme kritis. Terutama terbuka terhadap kritik-kritik yang bersumber dari dalam diri sendiri maupun yang berasal dari luar, dengan sendirinya masyarakat terbuka senantiasa berkecimpung dengan kebenaran-kebenaran yang ada di dalam masyarakat itu sendiri, terutama kebenaran yang diklaim secara objektif dan berlaku secara universal. Dengan sendirinya, prinsip-

prinsip dasar masyarakat terbuka Karl Popper adalah mengkonstruksi identitas terbuka, termasuk di dalamnya kebenaran relatif, sekaligus juga menolak kebenaran absolut, anti utopianisme, dan mengedepankan prinsip humanitarianisme.

Berdasarkan konsep serta gagasan relativisme politik terkait dengan gambarannya sebagai model masyarakat tertutup, pada bab IV penulis mengaktualisasikannya dalam konteks kehidupan demokrasi saat ini. Penulis melihat bahwa gejala relativisme politik cukup nyata, terutama dalam bentuk polarisasi dan kecenderungan menolak pandangan yang berbeda. Oleh karena itu, penulis menganjurkan bahwa, demokrasi tidak hanya membutuhkan aturan formal, tetapi juga lebih pada kesadaran bersama untuk menjaga ruang dialog yang rasional dan terbuka serta kesadaran bagi setiap orang akan bahaya relativisme politik ekstrim, terutama pada tatanan yang totaliter. Namun, di sisi lain penulis mengakui bahwa ada relativisme moderat yang mampu menjembatani ruang dialog antar warga negara.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pemerintah

Pemerintah semestinya sadar bahwa penting untuk menciptakan ruang publik yang memungkinkan untuk terjadinya pertukaran gagasan secara sehat dan bebas. Sehingga pemerintah mampu memfasilitasi tuntutan tersebut, yakni adanya ruang dialog yang terbuka dan rasional yang terus didorong agar perbedaan tidak berujung pada konflik yang berkepanjangan.

5.2.2 Bagi Para Akademisi

Dalam bidang akademik, penelitian mengenai relativisme politik masih terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian berikutnya dapat memperluas kajian ini dengan membandingkan pemikiran Popper dengan tokoh lain atau menggunakan pendekatan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Penulis melihat bahwa perlunya pengembangan sikap kritis dalam menyikapi berbagai informasi dan pandangan yang beredar. Perlunya kesadaran untuk tidak menerima suatu klaim secara langsung tanpa pertimbangan rasional menjadi hal yang penting dalam kehidupan demokrasi.

5.2.4 Bagi Para Mahasiswa

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama karena lebih menekankan pada kajian teoretis. Oleh karena itu, sangat diharapkan bagi mahasiswa untuk boleh mendalami tema ini terutama mendalami seputar literatur Karl Popper baik itu melalui buku-buku yang ditulis oleh Karl Popper sendiri mengenai masyarakat terbuka, atau pun melalui literatur yang mengomentari seputar karya Karl Popper. Dengan menguasai tema ini, mahasiswa atau peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang empiris, sehingga dapat melihat fenomena ini secara lebih konkret dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

I. Undang-Undang dan Konstitusi

Mahkama Konstitusi Republik Indonesia. Putusan Nomor 90/PUU-XXI/2023 tentang Pengujian Pasal 169 huruf q Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017, tentang *Pemilihan Umum*. Jakarta: MKRI., 2023.

Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi (MKMK). “Keputusan MKMk”, tentang *Pelanggaran Kode Etik Hakim Konstitusi dalam Putusan Nomor 90/PUU-X XI/2023*. Jakarta: MKRI., 2023.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum*. Lembaran Negara republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 182.

II. Buku

Adeney, Bernard T. *Etika Sosial Lintas Budaya*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Andung, Petrus Ana. *Sosiologi Komunikasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2024.

A, Jufry P, Misna Mannahali, Wahyu Kurniati Asri, and Ananta Vidya. *Berbagai Ideologi Dalam Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Ananta Widya, 2024.

Arendt, Hannah. *Asal-Usul Totalitarianisme*. Translated by J. M. Soebijanto. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.

———. *The Promise of Politics*. New York: Schocken Books, 2005.

Arifin, Chairul. *Kehendak Untuk Berkuasa Friedrich Nietzsche*. Jakarta: Erlangga, 1987.

Baghi, Felix, ed. *Pluralisme, Demokrasi Dan Toleransi*. Maumere: Ledalero, 2012.

Berlin, Isalah. *Four Essay on Liberty: Empat Esai Kebebasan*. Jakarta: Freedom Institute dan LP3ES, 2004.

Bernstein, Richard J. *Beyond Objectivism and Relativism: Science, Hermeneutics, and Praxis*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1983.

Bertens, K. *FILSAFAT BARAT ABAD XX: Inggris- Jerman*. Jakarta: Gramedia, 1983.

———. *Filsafat Ilmu*. 2001; Jakarta: Gramedia, 2001.

- . *Sejarah Filsafat Barat Kontemporer* (Jakarta: Gramedia, 2001), Hlm. 96. 2001.
- . *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman Dan Inggris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- . *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1975.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Chusairi, Achmad. *Psikologi Kritis; Metaanalisis Psikologis Modern*. Jakarta: Teraju, 2005.
- Darmodiharjo, Darji and Sidharta. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa Dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Dasion, Agustinus G. R., and Muna Yastuti Madrah. *Tiga Diskursus Kuasa Dalam Sosiologi: Max Weber, Karl Marx, Dan Michel Foucault*. Jakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Dewantara, Agustinus W. *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Dewey, John. *Demokrasi Dan Pendidikan*. Translated by Wawan Kurniawan. Yogyakarta: IRCiSoD, 2025.
- Ferm, Fergilius. *Sejarah Sistem-Sistem Filsafat*. Translated by Aeon Maksimus Ra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Foucault, Michel. *Discipline and Punish: The Birth of Prison*. New York: Vintage Books, 1995.
- . *Power/Knowledge; Selected Interviews and Other Writings 1972-1977*. Edited by Colin Gordon. New York: Pantheon Books, 1980.
- Guthrie, W. K. C. *Para Fillosof Yunani: Dari Thales Sampai Aristoteles*. Translated by S. W. Sutojo. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Hardiman, F. Budi. *Aku Klik Maka Aku Ada: Manusia Dalam Revolusi Digital*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021.
- . *Filsafat Modern: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Ismail. "Pengabaian Asas Umum Pemerintah Yang Baik (AUPB) Melalui Legalisme Otokrasi Dalam Pemilu Demokratis." In *Dinamika HUKUM Tata Negara, Pemilu, Dan Demokrasi Indonesia*. Jakarta: KENCANA, 2025.
- Kaelan. *Filsafat Politik*. Yogyakarta: Paradigma, 2019.

- Kebung, Kondrad. *MICHEL FOUCHAULT: Diskursus, Kuasa, Dan Kritik Institusi*. Surabaya: Cerdas Pustaka, 2021.
- Kekes, John. *The Morality of Pluralism*. Princeton: Princeton University Press, 1993.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas, 2006.
- Hikmahanto, and Kory El Yana. *The Governance Gme: Strategi Dan Taktik Dalam Politik Pemerintahan*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2025.
- Kusumaningtyas, Anggi Anggraeni, Rizki Syafril, Eka Apriyani, and Shorea Helminasari. *Pengantar Ilmu Politik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2025.
- Larisu, Zulfiah. *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI: PERSPEKTIF TEORI DAN PRAKTIK*. n.d.
- Latif, Mukhtar. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2014.
- Latif, Yudi. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, Dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Latipun, and Nurul Zuriyah. *Pendidikan Kontemporer Kajian Filssafat Dan Teori*. Malang: UMMPress, 2025.
- Levitsky, Steven, and Daniel Ziblatt. *Bagaimana Demokrasi Mati*. Translated by PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: PT. Gramedia, 2019.
- Lika, Zahma. *Nietzsche Membunuh Tuhan: Pergulatan Nietzsche Akan Tuhan, Filsafat Dan Sastra Serta Luasnya Pengaruh Sang Filsuf*. Yogyakarta: Narasi, 2019.
- Lukes, Steven. *Relativism in Moral and Political Philosophy*. London: Palgrave Macmillan, 2008.
- Maydi Aula Riski. *Teori Falsifikasi Karl Raimund Popper: Urgensi Pemikirannya Dalam Dunia Akademik*. (Yogyakarta) 4:3 (2021): 265.
- Monteiro, Jedilio Joadzino. *Islamisme Di Indonesia Sebagai Musuh Masyarakat Terbuka Dalam Pemikiran Karl Popper*. Ledalero: Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.
- Muhtada, Dani, and Ayon Diniyanto. *Dasar-Dasar Ilmu Negara*. Semarang: UNNES, 2018.
- Nietzsche, Friedrich. *Genealogi Moral*. Translated by Yudi Santoso. Yogyakarta: Bentang, 2003.

- Popper, Karl R. "Autobiography of Karl Popper." In *The Philosophy of Karl Popper*, edited by Paul Athur Schilpp. La Salle: Open Court Publishing Company, 1974.
- . *Awal Mula Rasionalisme*. Translated by Wawan Kurniawan. Yogyakarta: BASABASI, 2022.
- . *Gagalnya Historisisme*. Translated by Nena Suprpto. Jakarta: Temprint, 1985.
- . *Hidup Adalah Solusi*. Translated by Wawan Kurniawan. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- . *Logika Penemuan Ilmiah*. Bandung: ITB, 2011.
- . *The Logic of Scientific Discovery*. London: Hutchinson, 1977.
- . *Unended Quest An Intellectual Autobiography*. London: Routledge, 1992.
- . *The Open Society and Its Enemies*. Britania Raya: Redwood Burn Limited Trowbridge, 1966.
- . *The Poverty of Historicism*. London: Routledge and Kegan Paul, 1957.
- . *The Myth of the Framework: In Defence of Science and Rationality*. London: Routledge, 1994.
- Prayitno, Rahadi Budi, and Aris Prayugo. *Teori Demokrasi (Memahami Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Strukturasi Dan Interpretasi: Suatu Kajian Teoretis Terhadap Antropologi Clifford Geertz*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rachels, James. *The Elements Of Moral Philosophy*. New York: R.R. Donnelley, 2012.
- Rahman, Masykur Arif. *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2025.
- Rorty, Richard. *Objectivity, Relativism and Truth*. Cambridge: Cambridge University Press, 1991.
- . *Objektivitas, Relativisme, Dan Kebenaran*. Translated by Sunaryo. Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Runstein, Cass R. *#Republic: Divided Democracy in the Age of Social Media*. Princeton: Princeton University Press, 2017.
- Salampessy, Maryam, Budi Juliardi, Jurgen R. Litualy, and Riko Riandy. *Dinamika Demokrasi Abad 21*. Pandang: Gita Lentera, 2024.

- Sartori, Giovanni. *Parties and Party Systems*. Cambridge: Cambridge University Press, 1976.
- Shomali, Mohamad A. *Relativisme Etika*. Jakarta: Sharda Press, 2011.
- Subekti, selamat. "FILSAFAT ILMU KARL R. POPPER DAN THOMAS S. KUHN SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN ILMU." *HUMANIKA* (Semarang), 2, vol. 20 (2015).
- Sugiharto, I. Bambang. *Postmodernisme Tantangan Bagi Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Sumardjo, T. Jacob. *Filsafat Timur Dan Barat*. Bandung: PUSTAKA PELAJAR, 2004.
- Suparlan, Parsudi. *Antropologi Dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta 2004: UI Press, 2004.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. 6. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Politik: Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- . *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Susetyo, Hery. *Etika Dan Hukum Dalam Politik Modern*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Taryadi, Alfons. *Epistemologi Pemecahan Masalah, Menurut Karl R. Popper*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- . *Epistemologi Positivisme*. 1999; Jakarta: Kanisius, 1999.
- Tosepu, Yusrin Ahmad. *Literasi Informasi Dan Media*. Makassar: Oase Pustaka, 2021.
- Tukan, Paulus Barekama. "Falsifikasi Karl Popper dan Sistem Demokrasi Di Indonesia." *ifk ledalero* 20, no. filsafat (Desember 2022): 1.
- Uswatun, Chasanah, and Wibawanto Sigit. *Filsafat Dialektika Dalam Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023.
- Waluya, Bagja. *Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: Setia Purnama Inves, 2007.
- Wibowo, A. Setyo. *Filsafat Politik Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

III. Artikel Jurnal

- Haidarrani, Ananda, et al. "Diskriminasi dalam penegakan Hukum terhadap Kelompok Minoritas Agama: Studi Kasus Pembatasan Ruang Publik di Indonesia". *Jurnal UNNES*, 3:1, Desember 2024.
- Maydi, Aula Riski. *Teori Falsifikasi Karl Raimund Popper: Urgensi Pemikirannya Dalam Dunia Akademik*. (Yogyakarta) 4:3 (2021): 265.
- Saku, Hendrikus. "Demokrasi: Upaya Pemecahan Masalah Kekinian, Perspektif Karl Raimund Popper." Pt. 4. *Vox* (Maumere) 40 (1995): 100.
- Slamet, Subekti. "FILSAFAT ILMU KARL R. POPPER DAN THOMAS S. KUHN SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN ILMU." *HUMANIKA* (Semarang), 2, vol. 20 (2015).
- Tukan, Paulus Barekama. "Falsifikasi Karl Popper dan Sistem Demokrasi Di Indonesia,." *ifk ledalero* 20:1, Desember 2022.

IV. Internet

- Awa, Charisse Renica Benedicta and Febby R. Widjayanto. "Karya sastra sebagai sarana literasi politik: Novel "Bungkam Suara" karya J. S. Khairen sebagai narasi melawan propaganda terkomputasi." *Jurnal Politik indonesia (Indonesian Journal of Politics)* 10, no. 2 November 2024 <https://doi.org/10.20473/jpi.v10i2.65355>.
- Indonesia Corruption Watch. Ancaman Korupsi di Balik Pemilu Serentak. [https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/outlook korupsi politik 2018 110118.pdf](https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/outlook_korupsi_politik_2018_110118.pdf), accessed 30 October, 2025.
- Nuna, Muten Nuna and Roy Marthen Moonti, "KEBEBASAN HAK SOSIAL-POLITIK DAN PARTISIPASI WARGA NEGARA DALAM SISTEM DEMOKRASI DI INDONESIA," *Jurnal Ius Constituendum* 4, no. 2 (October 2019): hlm. 114., <https://doi.org/10.26623/jic.v4i2.1652>.